



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Anak di RT 011/RW 003 Desa Tumu Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan

Matilda Fay^a, Petrisia A. Waluwandja^b, Ferdinan L. Lopo^c

Univesitas Persatuan Guru 1945 NTT^{a,b,c}

Tildafay5@gmail.com^a, wpetrisia@gmail.com^b, lopoferdinan@gmail.com^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Juni 2026

Direvisi: 10 Juli 2026

Disetujui: 25 Juli 2026

Keywords:

Konseling Keluarga, Pola Asuh, Orang Tua dan Anak.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga terhadap pola asuh orang tua dan anak di RT 011/ RW 003 Desa Tumu Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah selatan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ada pengaruh konseling keluarga terhadap pola asuh orang tua dan anak di RT 011/RW 003 Desa Tumu Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Karena berdasarkan hasil penelitian $F_{tabel} 0,05=3.316 > F_{hitung} 0,05=322.271$ maka Hipotesis nol (H_0) di tolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) artinya ada pengaruh yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dan anak. Berdasarkan perhitungan statistik $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa dengan pola asuh orang tua yang tidak efektif maka berdampak pada komunikasi hubungan antara orang tua dan anak.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of family counseling on parenting patterns of parents and children in RT 011/ RW 003 Tumu Village, North Amanatun District, South Central Timor Regency. This study uses a quantitative method. in this study used a sampling technique. The data collection technique used in this study was a questionnaire and the analysis technique used was simple linear regression. The results of the study showed that there was an effect of family counseling on parenting patterns and children in RT 011 RW 003 Tumu Village, North Amanatun District, South Central Timor Regency. Because based on the results of the study $F_{table} 0.05-3.316 > F_{count} 0.05-322.271$ then the null hypothesis (H_0) was rejected and accepted the alternative hypothesis (H_a) meaning that there was a significant influence between the relationship between parenting patterns and children. Based on the statistical calculation $F_{count} < F_{table}$. This proves that ineffective parenting patterns have an impact on communication between parents and children.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sangat menentukan perkembangan emosional, sosial dan moral anak. Namun dalam realitasnya, tidak semua keluarga mampu membangun komunikasi dan hubungan yang sehat, terutama di daerah pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan pengasuhan dan konseling keluarga. Namun, dalam realitanya, tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi ini dengan optimal. Berbagai tantangan dan dinamika dapat memicu permasalahan dalam hubungan keluarga, termasuk dalam pola komunikasi. Ketika komunikasi terhambat, dapat muncul kesalahpahaman, ketidakpercayaan, dan bahkan penolakan dari salah satu pihak. Kondisi ini tentu saja dapat berdampak negatif pada pola asuh orang tua yang kemudian secara langsung memengaruhi perkembangan anak. Dalam situasi seperti ini, intervensi profesional seperti konseling keluarga seringkali menjadi pilihan untuk membantu keluarga menemukan solusi dan memperbaiki dinamika yang ada. Konseling keluarga dapat memfasilitasi proses komunikasi, membantu anggota keluarga memahami perspektif satu sama lain, dan membangun strategi untuk mengatasi konflik secara konstruktif.

KAJIAN PUSTAKA

Konseling keluarga merupakan sebuah bantuan yang mana diberikan kepada seseorang yang membutuhkan dalam hal pembentukan kematangan diri serta kemandirian dan menjurus pada persoalan yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga. Menurut (No Title, n.d. 2020) Hubungan orang tua dan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi, pemahaman perasaan, serta cara menyelesaikan konflik dalam keluarga, Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan

anak adalah kunci utama dalam menciptakan hubungan yang sehat

Menurut (Utomo et al., 2022) konseling keluarga adalah bantuan untuk mengubah hubungan-hubungan yang tidak harmonis didalam suatu keluarga. Selain itu, konseling keluarga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hubungan dalam keluarga dengan memberikan ruang bagi semua anggota keluarga untuk berbicara dan saling memahami perasaan masing-masing.

Menurut (Ismail Busa & Arif, 2020) konseling keluarga memberi orang tua dan anak keterampilan untuk mengelola perasaan dan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang konstruktif.

Pada dasarnya konseling keluarga dilakukan terhadap individu anggota keluarga sebagai bagian dari sistem keluarga implikasinya klien pada konseling keluarga adalah masing-masing anggota keluarga dan keluarga sebagai satu kesatuan sistem pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu dalam arti masalah keluarga dilihat atau di persepsi, di pahami dari aspe individu serta pendekatan sistem dalam arti masalah keuarga adalah dilihat dari masalah sistem keluarga.

Maka dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga adalah pendekatan yang efektif untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah dan meningkatkan hidup mereka. Dengan memahami sistem keluarga, mengubah pola interaksi yang negatif, dan mengembangkan kemampuan individu, konseling keluarga dapat membantu keluarga untuk menjadi lebih kuat dan Harmonis. Keluarga merupakan pranata sosial yang memberikan legalitas memenuhi kebutuhan dasar biologis, berfungsi ekonomis lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, penyamaan masyarakat masa depan karena keluarga adalah miniatur masyarakat, pelindung bagi anggota keluarga dari ancaman fisik maupun psikologis, lingkungan yang memberi kenyamanan, kehangatan serta keceriaan penanaman nilai-nilai agama kepada anggota keluarga agar memiliki pedoman hidup yang benar.

Pendekatan konseling keluarga.

Untuk memahami mengapa suatu keluarga bermasalah dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah keluarga tersebut, berikut akan dideskripsikan secara singkat beberapa pendekatan konseling keluarga. Tiga pendekatan konseling keluarga yang akan diuraikan berikut ini, yaitu teori pendekatan system keluarga, teori komunikasi dalam keluarga dan teori perkembangan anak.

Teori komunikasi dalam keluarga

Menurut (Adolph, 2016) tentang teori komunikasi keluarga adalah Dinamika dan perubahan dari keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan perkembangan individu. Komunikasi keluarga adalah fondasi utama yang menghubungkan anggota keluarga satu sama lainnya. Dalam dunia yang terus berubah, teori komunikasi keluarga menjadi penting untuk memahami dinamika dan perubahan yang terjadi dalam hubungan keluarga.

Teori Pendekatan sistem keluarga

Murray Bowen merupakan peletak dasar konseling keluarga pendekatan system. menurutnya anggota keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (disfunctioning family). Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari peran dan harapan yang mengatur dalam hubungan mereka.

Menurut Bowen, dalam keluarga terdapat kekuatan yang dapat membuat anggota keluarga bersama-sama dengan kekuatan itu dapat pula membuat anggota keluarga melawan yang mengarah pada individualitas. Sebagian anggota keluarga tidak dapat menghindari sistem keluarga yang emosional yaitu yang mengarahkan anggota keluarganya mengalami kesulitan (gangguan), jika hendaknya menghindari dari keadaan yang fungsional itu, dia harus memisahkan diri dari sistem keluarga. Dengan demikian dia harus membuat pilihan berdasarkan rasionalitasnya bukan emosionalnya.

Pola Asuh orang tua dan anak

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik, serta membina anaknya dengan penuh kasih sayang agar perilaku sosialnya dapat berkembang dengan baik. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut: Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Faktor lingkungan juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Menurut Megawangi (2003), Dalam (Agustiawati, 2014) anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, apabila

dibesarkan pada lingkungan berkarakter juga. Hal ini juga mengingat bahwa lingkungan yang dimaksud bukan saja lingkungan yang bersifat mendalam, tetapi juga lingkungan yang bersifat, seperti tempat tinggal dan sekolah. Orang tua yang bergaul pada lingkungan yang tidak sehat, secara tidak langsung membawa pengaruh tersebut pada lingkungan keluarganya juga. Anak pada fase awal perkembangan, sangat mudah meniru dan menyerap apa yang didapatkan di lingkungan sekitar. Karena itulah, untuk mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter diperlukan tanggung jawab semua pihak, termasuk juga lingkungan sekeliling dimana anak – anak tinggal dan dibesarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh konseling keluarga terhadap hubungan orang tua dan anak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan data yang lebih objektif dan terukur mengenai pengaruh konseling keluarga terhadap hubungan orang tua dan anak. (Suryani & Purnama, 2022).

Menurut Sugiyono,(2021) metodo kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivistis. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulangi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga terhadap pola asuh orang tua pada anak di desa tumu. Data diperoleh melalui hasil wawancara dengan orang tua dari ayah dan ibu serta anak yang berusia 15 Tahun. Subjek penelitian ini yaitu orang tua dan anak yang akan mengikuti konseling keluarga Di RT 011/ RW 003 Desa Tumu.

Subjek penelitian ini adalah : 30 orang (15 orang tua dan 15 anak yang akan mengikuti konseling)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dan anak adalah angket yang akan dikembangkan berdasarkan teori sistem keluarga. Angket ini akan terdiri dari 50 item pertanyaan yang mencakup berbagai aspek pola asuh orang tua dan anak , seperti pengetahuan tentang komunikasi antara pola asuh orang tua dan anak, agar lebih harmonis dalam keluarga dan saling mendukung masa depan mereka. Validitas instrumen akan diuji menggunakan validitas ahli dan reliabilitas akan diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan Regresi sederhana (product moment) yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh konseling keluarga terhadap kualitas pola asuh orang tua dan anak di RT 011/ RW 003 Desa Tumu, maka digunakan analisis Regresi Sederhana (product moment) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y= Variabel Terikat (pola asuh orang tua dan anak)

X= Variabel bebas (hubungan orang tua dan anak)

a =intercept (nilai Y ketika x = 0)

b = Adalah Slope (Kemiringan Garis Regresi, menunjukkan Perubahan Y untuk Setiap Perubahan Satuan X).

Rumus ini Menggambarkan Hubungan antara dua variabel “ dimana Variabel X Memprediksi” atau “ Mempengaruhi” Variabel Y.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman antara orang tua dan anak sebelum dan setelah melakukan konseling keluarga. Selanjutnya, analisis inferensial dengan paired sample uji-t akan digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara orang tua dan anak.

Analisis regresi sederhana (product moment) : digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) Terhadap variabel dependen (Y) dan untuk Melihat seberapa kuat hubungan antara keduanya.

Analisis Variabel Penelitian dengan Menggunakan Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling keluarga terhadap orang tua (X) sedangkan variabel terikat adalah hubungan orang tua dan anak (Y).

Variabel pengaruh konseling keluarga terhadap orang tua dan anak terdiri dari 2 indikator yaitu Adanya kemandirian itu terdiri dari 15 butir pertanyaan dan kehangatan terdiri dari 10 butir pernyataan, Sedangkan variabel hubungan orang tua dan anak terdiri dari 1 indikator yakni komunikasi antara orang tua dan anak dari 20 butir pernyataan, Total pernyataan dari variabel konseling keluarga terhadap pola asuh orang tua dan anak dan komunikasi antara hubungan orang tua dan anak sebanyak 50 item pernyataan.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Apa bila data terdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan statistik parametrik yaitu analisis regresi, sebaliknya apabila tidak terdistribusi normal dapat digunakan statistik non parametrik

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil di atas kita lihat pada kolom *kolmogorov-smirnova* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk konseling keluarga terhadap pola asuh orang tua 0,172 dan untuk hubungan orang tua dan anak 0,165. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0.05.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pola asuh orang tua (Y) * konseling keluarga (X)	Between Groups	(Combined)	1740,367	16	108,773	21,105	,000
		Linearity	1662,889	1	1662,889	322,650	,000
		Deviation from Linearity	77,477	15	5,165	1,002	,504
	Within Groups		67,000	13	5,154		
	Total		1807,367	29			

Sumber : Hasil Analisis SPSS
(*Statistical Product and Service Sulation*),
Tahun 2025

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada linearity sebesar 0.000. karena signifikan kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antar Variabel konseling keluarga dan pola asuh orang tua dapat berhubung linear.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan Regresi Linear Sederhana Garis regresi dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut : Untuk mengetahui garis regresi pengaruh pola asuh orang tua (X) dan hubungan orang tua dan Anak (Y). Sugiyono dalam Lopo, dkk (2022), mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = pola asuh orang tua

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

X = konseling keluarga

Koefisien regresi variabel jika pola asuh orang tua (X) sebesar 17.848; artinya jika hubungan orang tua dan anak mengalami kenaikan 1%, maka komunikasi anak dengan orang tua mengalami peningkatan 17.848. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara hubungan orang tua dan anak, semakin meningkat pola

asuh orang tua maka semakin mempengaruhi komunikasi orang tua dan anak yang diperoleh.

Koefisien Kolerasi Sederhana (R)

Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau nilai R pada analisis regresi linear sederhana dengan mudah dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi *produk momen person* karena jumlah variabel bebas hanya satu $R = r$. Dan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis determinasi (R^2).

Menurut Sugiono (2007) dalam Prayitno (2008) pedoman untuk memberikan intensitas prestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = cukup kuat
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat

- a) .Pengaruh konseling keluarga (X) terhadap pola asuh orang tua dan anak (Y) Prayitno dalam Lopo, dkk (2022), rumus analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis korelasi sederhana, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pengaruh pola asuh (X) dengan pola asuh orang tua dan anak (Y) adalah 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pengaruh pola asuh (X) dengan pola asuh orang tua dan anak (Y). Dan koefisien determinasi (R^2) = 0,920, maka setelah dikonversikan kedalam presentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh konseling keluarga terhadap pola asuh (X) dengan Hubungan orang tua dan anak (Variabel Y) Sebesar 92%. 8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan karakter pada anak, orang tua di RT 011/RW 003 Desa Tumu selalu menekankan pada pola asuh demokratis. Melalui pola asuh ini orang tua dapat terlibat langsung (sebagai kontrol) terhadap perkembangan anak, serta orang tua dapat mengetahui hambatan-hambatan permasalahan karakter yang dihadapi anak. Tegasnya, orang tua dapat menjadi pendengar dan komunikator yang baik, mampu menjadi teladan, menciptakan lingkungan belajar di rumah, tidak mengembangkan pemikiran yang sempit dan dangkal pada anak, serta dapat menanamkan kejujuran. Oleh karena itu disini yang utama adalah kualitas interaksi antara anggota keluarga, bukan kuantitasnya (Setiawan, 2000)

Dari Hasil wawancara yang dilakukan di RT 011/RW 003 Desa Tumu, Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk memahami lebih dalam masalah pola asuh orang tua pada anak yang berfokus pada masalah komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak di lingkungan RT/RW 011/003 Desa Tumu. Masalah komunikasi dianggap sebagai salah satu akar permasalahan yang memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak-anak di wilayah tersebut.

keluarga. Banyak anak dari keluarga di Desa Tumu tinggal hanya dengan salah satu orang tua atau keduanya, yang umumnya mengalami kesulitan ekonomi akibat berkurangnya pendapatan keluarga atau prioritas pengeluaran. Hal ini berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam menyediakan kebutuhan pendukung komunikasi dan hubungan anak seperti waktu berkualitas bersama, fasilitas komunikasi, dan akses ke kegiatan yang mendukung interaksi positif. Seperti yang dijelaskan oleh Yoseph (2020), anak-anak dari keluarga yang mengalami pola asuh yang tidak efektif cenderung menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan interaksi karena beban emosional yang meningkat pada pihak yang mengasuh.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti berpendapat bahwa permasalahan

pola asuh yang kurang efektif, seperti yang ditemui di lingkungan RT 011/RW 003 Desa Tumu, bukanlah sebuah kondisi yang tidak dapat diubah. Peneliti meyakini bahwa intervensi melalui konseling keluarga merupakan sebuah keharusan yang krusial. Keluarga juga dapat mengalami dinamika yang membutuhkan panduan dan pemahaman yang mendalam untuk mencapai tujuan bersama, yaitu pola asuh yang optimal dan perkembangan anak yang sehat.

Peneliti memandang bahwa masyarakat di RT 011/RW 003 Desa Tumu perlu memiliki pemahaman yang baik dan benartentang pentingnya komunikasi yang efektif dan pola asuh yang konstruktif. Hal ini penting agar perbedaan pandangan atau tantangan dalam pengasuhan tidak lantas menjadi aspek pembeda yang mengarah pada permasalahan dalam keluarga, yang pada akhirnya dapat membawa dampak negatif pada tumbuh kembang anak. Masyarakat perlu menyadari bahwa dalam dinamika keluarga, tidak ada masalah yang abadi, akan tetapi yang abadi adalah solusi dan perbaikan, artinya apapun kendala yang terjadi kerukunan dan keharmonisan keluarga merupakan aspek terpenting yang perlu dilestarikan sepanjang waktu.

Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa melalui konseling keluarga, orang tua dan anak di RT 011/RW 003 Desa Tumu dapat bimbingan untuk memahami perbedaan, mengelola konflik dan menerapkan pola asuh yang lebih adaptif. Meskipun setiap keluarga memiliki karakteristiknya sendiri, rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang dibangun melalui pendekatan konseling perlu dijaga dan diperkuat kerukunannya, demi terciptanya lingkungan keluarga yang suportif dan harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RT 011/RW 003 Desa Tumu, Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten timor tengah selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hal ini dilihat dari indikator-indikator penelitian yang ditunjukan dari hasil analisis koefisien korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

pengaruh koneling keluarga terhadap pola asuh orang tua di RT 011/RW 003 Desa Tumu, Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten timor tengah selatan, yang ditunjukkan dari hasil uji koefisien korelasi sederhana (uji f) diperoleh f hitung sebesar = 322,271 (dengan tingkat signifikan 0,05), sedangkan nilai f tabel adalah = 0,05) = 3,316 jadi f hitung lebih besar f tabel atau = 322,271. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di RT 011/RW 003 Desa Tumu Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. . Sesuai dengan uji koefisien korelasi sederhana f hitung lebih besar f tabel, maka ada sumbangan sebesar 92,0 %. Dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap komunikasi antara orang tua dan anak, sedangkan 8,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Bagi Orang Tua

Orang tua di RT 011 / RW 003 Desa Tumu disarankan untuk terus aktif berpartisipasi dan memanfaatkan setiap sesi konseling keluarga yang tersedia. Diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari konseling dalam praktik pola asuh sehari-hari, berfokus pada komunikasi yang positif, pemberian dukungan emosional, dan penetapan batasan yang jelas demi perkembangan optimal anak.

Bagi Anak

Anak-anak di RT 011 / RW 003 Desa Tumu diharapkan dapat merespons secara positif perubahan pola asuh orang tua sebagai hasil dari konseling. Mereka dianjurkan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua, menyampaikan kebutuhan dan perasaan mereka, serta aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan keluarga yang mendukung interaksi positif. Menerima bimbingan dan arahan dari orang tua dengan sikap terbuka akan memperkuat ikatan keluarga dan mendukung pertumbuhan pribadi anak.

Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya tokoh adat, tokoh agama, dan pemuda di Desa Tumu, diharapkan dapat berperan aktif dalam

membina dan memelihara suasana kekeluargaan yang positif serta mendukung keberlanjutan program konseling keluarga. Pendampingan secara sosial dan moral dari masyarakat akan sangat membantu keluarga dalam menginternalisasi dan menerapkan pola asuh yang lebih efektif, serta menghadapi tantangan dalam dinamika keluarga. Hal ini juga akan memperkuat sinergi antara program konseling dan nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. *Universita Pendidikan Indonesia. UPI Repository*, 28. repository.upi.edu
- Aini, W. N., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2022). Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58586>
- Asiyani, G., Asiah, S. N., & Rina Hatuwe, O. S. (2023). Pengaruh Hubungan Orangtua Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(2), 61–72. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i2.20915>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal psikologis*
- Ismail Busa, & Arif, M. (2020). Konsep Relasi Anak dan Orang Tua. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 27–43. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v1i1.21>
- Namora. (2011). Konseling Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nuryadi, D. (2021). Tekanan emosional anak akibat konflik rumah tangga: Pengaruh terhadap fokus belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 145–157. <https://doi.org/xxxxx>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1),
- Syarqowi, A. (2017). Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika Dalam Menjalani. *Alirsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 69–83.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.